

PERAN GURU PAI PADA PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI SMA NEGERI 1 BOLIOHUTO KABUPATEN GORONTALO

¹Sri Nurtantri Djabi, ²Muh. Hasbi, ³Fatimah Djafar

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo

E-mail : 1sriNurtantridjabi@gmail.com, 2muh.hasbi@iaingorontalo.ac.id [3 fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id](mailto:3fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) peserta didik di SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dan multidimensional dalam pembelajaran BTQ, yaitu sebagai pendidik, teladan (uswah hasanah), motivator, fasilitator, pembimbing, mediator, dan evaluator. Guru PAI memberikan contoh langsung dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, membimbing peserta didik sesuai tingkat kemampuannya, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Faktor pendukung pembelajaran BTQ meliputi program pembiasaan keagamaan di sekolah, ketersediaan sarana pembelajaran, serta dukungan sebagian orang tua. Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan awal peserta didik, dan belum optimalnya pendampingan keluarga. Dengan demikian, peran Guru PAI yang didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga mampu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter religius peserta didik.

Kata kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Baca Tulis Al-Qur'an, Peserta Didik, Pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to identify and describe the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in improving students' Qur'anic literacy skills, particularly reading and writing the Qur'an (BTQ), at SMA Negeri 1 Boliyohuto, Gorontalo Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that IRE teachers play a significant and multidimensional role in Qur'anic literacy learning, serving as educators, role models (uswah hasanah), motivators, facilitators, mentors, mediators, and evaluators. Teachers provide direct examples of proper Qur'an recitation according to tajwid rules, guide students based on their individual abilities, and conduct continuous evaluations to monitor progress. Supporting factors include religious habituation programs at school, the availability of learning facilities, and parental support. Meanwhile, inhibiting factors consist of limited instructional time, differences in students' initial abilities, and insufficient family assistance. Therefore, the role of IRE teachers, supported by the school environment and family involvement, contributes significantly to improving Qur'anic literacy skills and fostering students' religious character.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Qur'anic Literacy, Reading and Writing the Qur'an, Students.

A. Pendahuluan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya". Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.¹ Pendidikan terbagi atas beberapa bagian salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal adalah

¹Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), h. 130.

pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam periode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang universitas.² Selain itu pendidikan formal mencakup program pendidikan akademis umum maupun program khusus.

Pendidikan di tinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum dapat dimaknai sebagai suatu upaya untuk mengantarkan seorang muslim menuju kedewasaan yaitu dengan cara mengembangkan secara optimal segala potensi yang ada pada dirinya, sehingga akhirnya dia dapat kepuasan diri, bisa menyesuaikan diri dengan baik terhadap kondisi masyarakat dan lingkungannya.³ Dalam Al-Qur'an, pelaksanaan pendidikan erat kaitannya dengan leadership atau kepemimpinan. Sebab dalam proses pelaksanaan pendidikan, aspek kepemimpinan yang terpenuhi secara syariat, menjadi salah satu aspek terpenting dalam pendidikan.⁴

Pendidikan adalah proses mempersiapkan masa depan peserta didik dalam mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan Islam dalam hal ini membimbing peserta didik secara Rohani dan akal termasuk dalam literasi al-Qur'an.⁵ Persoalan Pendidikan di Indonesia secara umum terletak pada guru atau tenaga pendidik.⁶ Kualitas pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari kompetensi yang baik sehingga disebut guru profesional. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru berarti "orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar". Dalam bahasa Inggris disebut teacher. Adapun dalam bahasa Arab bisa diterjemahkan kepada *mu'alim, mudarris, ustadz, muaddib, murobbi dan mursyid*.⁷ Dalam bahasa Indonesia, terminologi 'Guru' kerap disinonimkan dengan 'pendidik'. Namun demikian, cakupan makna 'pendidik' lebih luas.

Guru adalah profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru atau pendidik, pekerjaan ini mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, karena guru merupakan penentu masa depan. Guru Profesional sebagaimana dimaksud terdiri dari kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.⁸ Dalam hal pedagogik, guru harus memiliki pemahaman dan wawasan yang cukup mengenai seni mengajar dalam rangka mengembangkan potensi siswa, dari segi kompetensi kepribadian guru harus memiliki karakteristik karakter mulia, kebijaksanaan, kebijaksanaan, martabat dan kejujuran. Dalam hal kompetensi sosial, guru harus menjadi bagian dari anggota sekolah dan masyarakat yang dapat berinteraksi secara sosial dengan baik. Dalam hal kompetensi profesi, guru harus mampu memberikan pengetahuan dan konsep secara mendalam dan luas sesuai bidangnya masing-masing.⁹

² Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), h. 127.

³ Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), h. 72.

⁴ Qomaria Abusama, Siti Asiah, and Zohra Yasin, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al-Himah* 4, no. 1 (2020): 298–310, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645/1407>.

⁵ Rakhmawati Fikriyansyah Mantau, Fatimah Djafar, "Pendampingan Kegiatan Literasi Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo Assistance for Qur ' an Literacy Activities at Jabal Rahmah Islamic Boarding School , Gorontalo Regency Tujuan Hidup Secara Efektif Dan Efisien . Pendidikan I," no. 5 (2023): 50–68, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/439>.

⁶ Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah, 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 2.1 (2023), h. 12.

⁷ Siti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), h. 26-27.

⁸ Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.

⁹ Habibie Yusuf et al., "The Effect of Interpersonal Communication and Teacher Competence on the Quality of Character Education and Student Learning Achievement," *International Journal of Nusantara Islam* 8, no. 2 (2020): 313–22, <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.12663>.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁰ Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu proses untuk membantu peserta didik agar mampu belajar dengan baik. Pembelajaran merupakan kerja sama secara kolaborasi dan berlangsung secara terus menerus antara pendidik dan peserta didik.¹¹ Pembelajaran juga sebagai suatu strategi dalam meningkatkan suatu pencapaian dari peserta didik.

Dalam peraturan Pemerintahan No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.¹²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.¹³

Pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kuat. Sejak dini, peserta didik diajarkan untuk mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini tidak hanya terkait dengan kemampuan literasi agama, tetapi juga menjadi dasar bagi mereka untuk memahami ajaran-ajaran Islam secara lebih mendalam di kemudian hari. Keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi hal penting bagi peserta didik dalam memperkuat ibadah sehari-hari, seperti shalat, yang memerlukan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁴

Mengingat pentingnya kemampuan membaca Al-Quran bagi peserta didik, maka diperlukan adanya kesadaran dari pengelola sekolah untuk memberikan bimbingan khusus kepada peserta didiknya agar dapat menguasai ilmu Baca Tulis Al-Quran. Karena dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran tersebut, akan berpengaruh dalam pengamalan ajaran islam yang di anutnya. Salah satu upaya untuk mengajarkan Al-Quran kepada anak-anak yaitu dengan memberikan pelajaran BTQ di sekolah.¹⁵

Mendorong timbulnya kemamuan dan kemampuan peserta didik dalam belajar baca tulis Al-Qur'an seorang Guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi Guru yang sabar, yang bisa

¹⁰ Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), h. 41.

¹¹ Hasbiyallah and Dwi Fikry Al-Ghifary, 'Memahami Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Pada Pendidikan', *Gunung Djati Conference Series*, 22 (2023), h. 470.

¹² Ruwiyah Buhungo, Mujahid Damopolii, and Delinda Mula, "Peran Guru PAI Dalam Membina Erika Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Limboto," *Pekerti* 1 (2019): 42–57, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1248>.

¹³ Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar', *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), h. 1.

¹⁴ Maulidiyah Wirdaini and others, 'Pembiasaan Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al- Quran', 2 (2024), h. 65.

¹⁵ Hikmah, 'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Gambirone Bangsalsari Jember,, 2021 h.2.

diteladani hal itu dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bagi para peserta didik.¹⁶

Seorang Guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sumber belajar mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan juga melakukan pembiasaan baca tulis al quran, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Seperti permasalahan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang ada di Provinsi Gorontalo, ada banyak sekali fenomena siswa yang kurang memiliki minat dalam hal baca tulis Al-Qur'an. Adanya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 yang dibuat oleh menteri agama Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa.

Tanggapan Peneliti terkait apa yang peneliti kutip diatas adalah Guru PAI harus mempunyai peran yang besar, selain harus sabar dalam menghadapi perilaku para peserta didik Guru juga harus menimbulkan hal-hal yang baru agar para peserta didik mau belajar baca tulis Al-Qur'an. Disamping itu juga seorang guru PAI harus memiliki dasar hafalan yang kuat agar para peserta didik menjadi lebih semangat dan mempunyai kemauan untuk membiasakan para peserta didik.

Namun melalui pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terutama di SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo ini belum sepenuhnya mengurangi fenomena tersebut. Hal ini bisa dilihat saat ini masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an karena kurangnya minat untuk membaca dan menulis Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Yaitu suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, perhatian, kepedulian, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁷

Penelitian kualitatif ini dapat di pandang sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁸ Penelitian kualitatif berlaku penelitian alamiah atau dalam konteks umum, instrumennya adalah orang, baik yang meneliti sendiri walaupun dengan bantuan orang lain. Straus menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini merupakan jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak diperoleh dengan metode statistik atau alat kuantitatif lainnya.

Metode deskriptif kualitatif ini digunakan dalam pengoperasiannya sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh langsung dari lapangan yang berkaitan dengan topik "Peran Guru PAI Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Boliyohuto".

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media

¹⁶ Balqis Pasaribu and Hairani, 'Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 TapanuliTengah Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.', doi:2020 h 3.

¹⁷ Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.

¹⁸ Nurul Amelia and Nadia Aisyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.

perantara (diterima dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.¹⁹

Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²⁰ Wawancara merupakan suatu metode yang paling sering digunakan untuk keperluan pengambilan data.²¹ Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau orang lain tentang subjek.²²

Triangulasi merupakan sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.²³ Penggunaan referensi dalam pemeriksaan keabsahan data merupakan pendukung serta menjadi penguat data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Dapat digunakan untuk kegiatan mengecek ulang informasi yang diperoleh peneliti kepada pemberi informasi. Setelah peneliti menyimpulkan hasil wawancara atau mencatat hasil observasi dan mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kembali kebenarannya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, sebuah lembaga pendidikan menengah atas yang memiliki visi membentuk peserta didik yang berkarakter, berprestasi, religius, dan berbudaya lingkungan. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2001 dan telah terakreditasi A, sehingga menjadi salah satu sekolah unggulan di wilayah Kecamatan Boliyohuto. Lingkungan sekolah yang religius serta dukungan kebijakan sekolah terhadap kegiatan keagamaan menjadi faktor penting dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ).

2. Hasil Penelitian

a. Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Boliyohuto memiliki peran yang sangat penting dan bersifat multidimensional dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi BTQ, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah), motivator, fasilitator, pembimbing, mediator, serta evaluator. Dalam praktik pembelajaran, guru memberikan contoh langsung cara membaca Al-Qur'an yang

¹⁹ Hidayatun Nadzifah, Anas Ahmadi, and Ririe Rengganis, "Wujud Ketidakadilan Gender Pada Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo : Pendekatan Antropologi Feminisme," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.23308>.

²⁰ Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian

²¹ Fiqri Haydar Hadziq and others, 'Jurnal Pemasaran Bisnis Strategi Dalam Proses Wawancara Kerja', 6.3(2024), h. 38.

²² Sari Ramadhani, Rudika Rahmad, and Abdullah, "Analisis Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10937-40, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2744%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2744/2364>.

²³ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), h.145.

baik dan benar sesuai kaidah tajwid, membimbing peserta didik yang masih mengalami kesulitan, serta menanamkan adab dan sikap hormat terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, Guru PAI juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik agar tidak merasa malu atau takut ketika kemampuan membaca Al-Qur'annya masih terbatas. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sabar, dan persuasif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar. Peran sebagai evaluator dilakukan melalui penilaian kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan guna mengetahui perkembangan peserta didik.

b. Faktor Pendukung Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Hasil penelitian juga mengungkapkan adanya beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ di SMA Negeri 1 Boliyohuto. Faktor tersebut antara lain ketersediaan sarana pembelajaran berupa mushaf Al-Qur'an dan buku Iqra, adanya program pembiasaan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta pembacaan surah-surah pendek secara rutin. Program-program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca Al-Qur'an secara konsisten di luar jam pembelajaran formal.

Selain faktor sekolah, dukungan keluarga juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik. Orang tua yang memberikan motivasi dan pengawasan di rumah turut memperkuat hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik di sekolah, meskipun tingkat keterlibatan orang tua belum sepenuhnya merata.

c. Faktor Penghambat Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat pembelajaran BTQ. Faktor utama yang dihadapi Guru PAI adalah perbedaan kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas, serta beban administratif guru yang cukup tinggi. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang mendapatkan pendampingan intensif dari keluarga di rumah, sehingga perkembangan kemampuan BTQ berjalan lebih lambat dibandingkan peserta didik lainnya.

3. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di SMA Negeri 1 Boliyohuto tidak dapat dipahami secara parsial, melainkan harus dilihat sebagai suatu kesatuan peran yang saling berkaitan dan berkelanjutan. Guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai aktor utama yang membentuk iklim religius, motivasi belajar, serta karakter peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Peran guru sebagai teladan (*uswah hasanah*) menjadi landasan utama dalam keberhasilan pembelajaran BTQ. Keteladanan yang ditunjukkan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil, menjaga adab terhadap Al-Qur'an, serta menunjukkan akhlak Islami dalam keseharian terbukti memberikan pengaruh kuat terhadap sikap dan minat peserta didik. Peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap konsisten antara ucapan dan perbuatan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa proses belajar berlangsung melalui observasi dan peniruan, terutama ketika figur yang diteladani memiliki otoritas moral dan keilmuan.

Selain sebagai teladan, Guru PAI juga berperan sebagai motivator yang mampu membangkitkan kepercayaan diri peserta didik, khususnya bagi mereka yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an masih rendah. Pendekatan persuasif dan humanis yang diterapkan guru membantu menghilangkan rasa malu dan takut peserta didik dalam belajar BTQ. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pendampingan psikologis dan spiritual peserta didik.

Peran guru sebagai pembimbing dan fasilitator tampak dalam kemampuan guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam. Guru tidak menerapkan pendekatan yang seragam, melainkan memberikan bimbingan secara bertahap dan individual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran BTQ yang efektif memerlukan fleksibilitas pedagogis serta kesabaran guru dalam menghadapi perbedaan latar belakang dan kemampuan peserta didik. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan literasi Al-Qur'an sangat ditentukan oleh kompetensi pedagogik dan kepribadian guru.

Peran guru sebagai evaluator juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran BTQ. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga pada sikap, kedisiplinan, dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai alat refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Boliyohuto merupakan hasil dari sinergi peran Guru PAI, lingkungan sekolah yang religius, program pembiasaan keagamaan, serta dukungan keluarga. Peran Guru PAI menjadi kunci utama dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran BTQ, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan kegiatan penelitian, pengumpulan data, penyajian data maka langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan untuk bisa menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang disajikan dalam BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa.

1. Peran guru sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, Inspirator, mediator, evaluator dan teladan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an serta membentuk sikap religius peserta didik.
2. Faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, dan rendahnya motivasi sebagian peserta didik
3. Adapun faktor pendukung yaitu dukungan keluarga, komitmen warga sekolah, serta fasilitas yang memadai.

Secara keseluruhan, pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an akan berjalan optimal apabila terdapat kerja sama yang baik antara guru, sekolah, keluarga, dan peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020),. h.145.
- Balqis Pasaribu and Hairani, 'Upaya Guru Al-Qur'an Hadis Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Kelas V MIN 3 Tapanuli Tengah Kecamatan PinangSORI Kabupaten Tapanuli Tengah.', doi:2020 h 3.
- Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar', *Fondatia*, 4.1 (2020), h. 41.
- Fiqri Haydar Hadziq and others, 'Jurnal Pemasaran Bisnis Strategi Dalam Proses Wawancara Kerja', 6.3(2024), h. 38.

- Gina Nurvina Darise, 'Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar', *Journal of Islamic Education : The Teacher of Civilization*, 2.2 (2021), h. 1.
- Habibie Yusuf et al., "The Effect of Interpersonal Communication and Teacher Competence on the Quality of Character Education and Student Learning Achievement," *International Journal of Nusantara Islam* 8, no. 2 (2020): 313–22, <https://doi.org/10.15575/ijni.v8i2.12663>.
- Hafsah M. Nur and Nurul Fatonah, 'Paradigma Kompetensi Guru', *Jurnal PGSD UNIGA*, 2.1 (2023), h. 12.
- Hasbiyallah and Dwi Fikry Al-Ghifary, 'Memahami Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Pada Pendidikan', *Gunung Djati Conference Series*, 22 (2023), h. 470.
- Hidayatun Nadzifah, Anas Ahmadi, and Ririe Rengganis, "Wujud Ketidakadilan Gender Pada Novel Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo : Pendekatan Antropologi Feminisme," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7, no. 1 (2024): 29, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v7i1.23308>.
- Hikmah, 'Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Gambirano Bangsalsari Jember,, 2021 h.2.
- Kosma Manurung, "Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi," *FILADELFLA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2022): 285–300, <https://doi.org/10.55772/filadelfia.v3i1.48>.
- Maulidiyah Wirdaini and others, 'Pembiasaan Metode Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Al-Quran', 2 (2024), h. 65.
- Najamuddin Petta Solong and Luki Husin, "Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Pai," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 57, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.57-74>.
- Nurul Amelia and Nadia Aisyah, "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi," *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2021): 181–99, <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>.
- Observasi merupakan langkah awal menuju fokus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapasitasnya sendiri sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian
- Qomaria Abusama, Siti Asiah, and Zohra Yasin, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits," *Jurnal Al-Himah* 4, no. 1 (2020): 298–310, <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah/article/view/2645/1407>.
- Rakhmawati Fikriyansyah Mantau, Fatimah Djafar, "Pendampingan Kegiatan Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Jabal Rahmah Kabupaten Gorontalo Assistance for Qur'an Literacy Activities at Jabal Rahmah Islamic Boarding School, Gorontalo Regency Tujuan Hidup Secara Efektif Dan Efisien. Pendidikan I," no. 5 (2023): 50–68, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/439>.
- Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), h. 127.
- Ruwiyah Buhungo, Mujahid Damopolii, and Delinda Mula, "Peran Guru PAI Dalam Membina Erika Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Di SMK Negeri 1 Limboto," *Pekerti* 1 (2019): 42–57, <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/pekerti/article/view/1248>.
- Sari Ramadhani, Rudika Rahmad, and Abdullah, "Analisis Niat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 10937–40, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2744%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2744/2364>.

Sartika Ujud and others, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6.2 (2023), h. 130.

Siti Nurzannah, 'Peran Guru Dalam Pembelajaran', *ALACRITY: Journal of Education*, 2.3 (2022), h. 26-27.

Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), h. 72.